

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru menjadi unsur terpenting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan *cultural transition*, dimana pendidik sebagai pelaku dalam melaksanakan pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan, guru sering juga disebut dengan istilah “pendidik”. Kedua istilah tersebut memiliki persesuaian dalam pengertian bedanya adalah istilah guru sering kali dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik di lingkungan formal, informal maupun non formal.¹

Pengistilahan guru sebagai pendidik sebagaimana juga diungkapkan oleh Zakiyah Darajat:

“orang india dahulu menganggap guru sebagai orang yang suci dan sakti. Di Jepang guru disebut sensei artinya yang lebih dahulu lahir, yang lebih tua. Di Inggris guru dikatakan teacher dan di Jerman disebut juga dengan *derlehrer*, keduanya berarti pengajar. Akan tetapi kata guru bukan saja mengandung arti pengajar melainkan juga pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah.”²

Maka untuk jelasnya dalam memahami bahasan mengenai guru yang dimaksud disini adalah guru sekolah yang tugas pekerjaannya adalah mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan kepada anak atau

¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal.65

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), hal.39

siswa dengan demikian guru juga disebut sebagai pendidik. Samsul Nizar menegaskan bahwa :

“Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidik islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam”.³

Menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* memberikan arti bahwa guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”.⁴ Dalam pengertian ini guru memiliki tanggung jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk membentuk manusia yang potensial.

Dalam pandangan masyarakat guru memiliki kedudukan yang terhormat karena kewibawaan dan keprofesionalnya, masyarakat tidak lagi meragukan figure seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah orang yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya akan mempengaruhi jiwanya untuk lebih meningkatkan terhadap pembinaan kepribadian siswa. Untuk itu guru harus membawa anak didik semuanya ke arah pembinaan kepribadian yang sehat dan baik. Maka guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat dalam pembinaan anak didik untuk membawa pada suatu kedewasaan dan kematangan tertentu. Dalam hal ini guru tidak hanya semata mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 41

⁴ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 1988), hal. 123

sekaligus sebagai pembimbing. Akan tetapi menuntun siswa dalam taraf yang dicita –citakan.

N.A Ametembun berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang berwenangan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual , klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵

Sedangkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran , melakukan bimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat , terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tugas mengajar, mendidik. Dengan demikian guru disamping mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa juga berusaha mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih dewasa dan berkepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk pengemban tugas yang sangat mulia. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan kepribadian yang patut di contoh bagi anak didiknya. Begitu pula dengan tugas guru agama sangat mulia, guru agama juga harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pendidik guru agama harus berusaha mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia yang taat dan patuh kepada agama dan memberikan ilmu agama

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 41

⁶ UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 96

kepada anak didik untuk menjadi bekal hidupnya., maka tugas guru agama sangat berat dan mulia, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada manusia.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama , karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi. Oleh karena itu tidak mudah menjadi seorang guru , selain bertanggung jawab di dunia guru juga bertanggung jawab di akhirat.⁷

Sebagai guru umum maupun guru pendidikan agama islam yang berkaitan dengan upaya mengajak kejalan Allah, setidaknya harus memenuhi prasarat yang tercermin dalam firman Allah surat Al Muddatsir ayat 1-7 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya :Hai orang yang berkemul (berselimut),bangunlah, lalu berilah peringatan!dan Tuhanmu agungkanlah!dan pakaianmu bersihkanlah,dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.⁸

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa prasyarat menjadi guru atau pendidik adalah menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengungkap nama Allah SWT., memiliki penampilan fisik yang menarik, berakhal mulia , ikhlas , dan sabar.

⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Kusus Pendidikan Agama*.(Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983), hal. 7

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 989

Sedangkan menurut Daradjat, dilihat dari ilmu pendidikan islam untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya , hendaknya guru harus :⁹

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak didiknya bertakwa kepada Allah swt, jika guru tersebut tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Jika seorang guru bisa menjadi seorang teladan bagi anak didiknya maka guru tersebut berhasil mencetak generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Pengetahuan tersebut didapat dari lembaga pendidikan formal maupun non formal dan dibuktikan dengan ijazah agar diperbolehkan mengajar. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Akan tetapi hal itu tidak bisa dijadikan patokan, tidak sedikit guru yang memiliki kelainan tetapi memiliki talenta yang bagus diperbolehkan mengajar pada suatu lembaga khusus yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

⁹Zakiyah Darajat, *Pembinaan Remaja*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 44

d. Berkelakuan baik

Guru harus menjadi teladan , karena anak suka bersifat meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didiknya. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap anak didiknya, sabar, berwibawa dan bekerjasama terhadap masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi seorang guru yang hakiki itu tidak mudah. Pada zaman sekarang ini banyak guru hanya berperan ketika disekolah saja. Mereka merasa guru merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan saat itu dan pada waktu tertentu. Apa lagi gajinya tidak sesuai dengan harapan maka mengajarnya kurang ikhlas.

Sebaiknya sebagai calon guru pembaca harus benar-benar memperhatikan syarat-syarat menjadi guru, agar bisa menjadi guru yang hakiki dan profesional.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru mempunyai peran di dalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah surat Al Mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dalam proses pencari ilmu pengetahuan untuk kepentingan hidup di dunia, seorang harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta memenuhi tata krama. Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sama yaitu sama-sama untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.¹¹

Akan tetapi peranan guru agama selain memindahkan ilmu, guru harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didik agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Djamarah menyebutkan peranan guru agama islam sebagai berikut :

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini telah anak didik miliki dan mungkin pula dan telah memengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal.908

¹¹Muhlich, *Konsep Moral dan Pendidikan*. (Yogyakarta : YKII-UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal.34

watak anak didik. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Bukan hanya dari teori tetapi bagaimana melapaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun dari anak didik.

d. Motivator

Guru hendaknya mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar pada diri siswa ditumbuhkan dari dalam siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.¹²

e. Organisator

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 43

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru serta ketrampilan penggunaan media pendidikan harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi.

g. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, dan fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

h. Pembimbing

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dengan semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa bersusila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik

mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang.¹³

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pelajaran.

j. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik.¹⁴

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya., baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama islam melakukan perannya dengan baik pula.

¹³*Ibid.*, hal. 45

¹⁴*Ibid.*, hal. 47

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri disetiap anak didik. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intekektual ,kecerdasan emosional , kecerdasan spiritual.¹⁵

Dengan demikian tanggung jawab guru agama islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah dan cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan bagitu guru pendidikan agama islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Sedangkan tugas utama seorang guru pendidikan agama islam telah difirmankan dalam surat ali imron ayat 164 :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁶

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas Rosulullah bukan hanya sebagai Nabi, tetapi juga sebagai pendidik. Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut yaitu :

¹⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit.* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 19

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal.

1. Penyucian yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada Allah. Menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pegajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.¹⁷

Penulis menambahkan bahwa tugas Nabi sesuai ayat tersebut adalah membacakan ayat-ayat atau penyampaian secara verbal kepada umatnya. Implikasinya, guru juga mempunyai tugas penyampaian secara verbal ayat-ayat Allah dan hadits Nabi kepada muridnya. Menjelaskan tentang hukum islam, janji dan ancaman, kisah-kisah dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, menjadi guru pendidikan agama islam tidak boleh dianggap remeh. Guru pendidikan agama islam dari ayat diatas tugasnya sangat mulia. Tugas tersebut akan berat jika dilakukan oleh guru yang tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan jabatannya. Menurut Nurdin guru juga sebagai pembawa norma ditengah – tengah masyarakat.¹⁸

Penulis berpendapat bahwa inti dari pendidikan adalah mengajarkan dan mengajak anak didik menjadi orang islam, beriman dan berperilaku ihsan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam harus dilakukan secara seimbang. Guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, ikhlas, bertanggung jawab dan benar-benar mengajak siswanya kejalan Allah akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

B. Tinjauan Tentang Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

¹⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional.*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2010), hal. 128

¹⁸ *Ibid.*, hal. 128

Menurut tinjauan buku-buku psikologi, kepribadian berasal dari kata *personare* (Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Dikatakan Yunani kuno para pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog menggunakan semacam penutup muka atau topeng yang dinamakan *persona*. Dari kata ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris menjadi *personality* atau kepribadian.¹⁹

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner dalam bukunya yang dikutip oleh Naan Syaodin Sukmadinata mengartikan bahwa kepribadian ada dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng, yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu dan palsu. Kedua, kepribadian sejati yaitu kepribadian yang sesungguhnya.²⁰

Agar gambaran kepribadian itu jelas, maka penulis memaparkan pengertian kepribadian menurut beberapa para ahli mengemukakan definisinya sebagai berikut:

a. William Stern

Menurut beliau kepribadian adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri.²¹

b. H.J Eysenck

Menurut beliau kepribadian adalah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial dan organisme sebagai suatu tingkah laku individual, baik itu yang tampak atau yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antar aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatif.

c. Witherington

¹⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 191

²⁰ Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 136-137

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2005), hal. 175

Menurut beliau kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang di integrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan cultural.²²

Dengan demikian pengertian kepribadian dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu totalitas psikologis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri seseorang yang telah bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.

2. Tipe-tipe Kepribadian Muslim

Dalam surat Al Anfal ayat 2-4 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.²³

Seperti yang dikemukakan diatas bahwa kepribadian adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan atau dengan kata lain belajar menggunakan cara-cara baru dalam mereduksi tegangan yang dirasakan. Kepribadian berkembang dalam hubungannya dengan empat

²² Rofy Supari, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Moedrn*. (Jakarta : Rajawali, 2009), hal. 151

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 8

macam sumber kegunaan pokok, yaitu prose perkembangan fisik, frustrasi, konflik dan ancaman. Sebagai akibat dari meningkatnya tegangan yang berkaitan dengan empat sumber tersebut, individu harus terpaksa belajar mereduksi tegangan agar dia bisa berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Melihat begitu besar tegangan yang dihadapi disaat yang akan datang, maka para ahli psikologi mengemukakan beberapa tipe kepribadian, sehingga dengan tipe-tipe untuk masing individu maka akan memudahkan kita untuk melakukan pendekatan dan bimbingan.

Berikut ini penulis mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang berbagai macam tipe kepribadian manusia ditinjau beberapa aspek yaitu :²⁴

1. Aspek Biologis

Aspek Biologis, yang mempengaruhi tipe kepribadian ini di dasar atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang dimiliki seseorang, tokohnya adalah :

a. Hippocrates dan Gelenus

Mereka berpendapat bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan yaitu :²⁵

a) *Tipe Choleric*

Tipe ini disebabkan cairan empedu kuning yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak emosi, mudah marah, dan mudah tersinggung.

b) *Tipe Melancholic*

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 177

²⁵ *Ibid.*, hal. 177

Tipe ini disebabkan cairan empedu hitam yang dominan dalam tubuhnya. Sifatnya agak tertutup, rendah diri, mudah sedih dan putus asa.

c) *Tipe Plegmatis*

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan lender yang dominan. Sifat yang dimilikinya agak statis, lemban apatis, pasif dan pemalas.

d) *Tipe Sanguinis*

Tipe ini dipengaruhi oleh cairan darah merah yang dominan. Sifat yang dimiliki agak aktif, cekatan, periang, dan mudah bergaul.

2. Aspek Sosiologis

Pembagian ini berdasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini adalah :²⁶

a. Edward Spranger

a) *Tipe Teoritis*, orang yang perhatiannya selalu diarahkan kepada masalah teori dan nilai-nilai, ingin tahu, meneliti dan mengemukakan pendapat.

b) *Tipe Ekonomis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi.

c) *Tipe Estetis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju pada masalah-masalah keindahan.

²⁶*Ibd.*, hal 178

- d) *Tipe Sosial*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kearah kepentingan kemasyarakatan dan pergaulan.
- e) *Tipe Politis*, yaitu orang yang perhatiannya tertuju kepada kepentingan kekuasaan, dan organisasi.
- f) *Tipe Religius*, yaitu orang yang taat kepada ajara agama, senang dengan masalah ke-Tuhanan dan keyakinan agama.

3. Aspek Psikologis

Dalam pembagian tipe kepribadian berdasarkan psikologis Prof. Heyman mengemukakan, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsure: emosionalitas, aktivitas, dan fungsi sekunder (proses pengiring).²⁷

- 1) Emosionalitas merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh yang positif, sifat umumnya adalah kurang respek kepada orang lain, perkataan berapi-api, tegas, ingin menguasai, bercita-cita dinamis, pemurung, dan suka berlebih-lebihan.
- 2) Aktivitas yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat unsure yang tampak adalah lincah, praktis berpandang luas, ulet, periang dan selalu melindungi kepentingan orang lemah.
- 3) Fungsi sekunder (proses periang) yaitu sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan, sifat umum yang tampak watak tertutup, tekun, heamt, tenang, dan dipercaya.

²⁷*Ibid.*, hal. 180

3. Struktur Kepribadian Muslim

Struktur adalah komposisi pengetahuan bagian-bagian komponen dan susunan suatu kelompok keseluruhan. Menurut para ahli psikologis adalah sebagai berikut: ²⁸

a. Sigmund Freud

- 1) Id, mempunyai fungsi menuntikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluri.
- 2) Ego, merupakan system yang berfungsi menyalurkan ide ke keadaan nyata.
- 3) Super ego, sebagai sesuatu system yang memiliki unsure moral dan keahlian, maka sebagian besar ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu ke arah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral.

b. Sukanto, M.M

Sedangkan menurut Sukanto, M.M struktur kepribadian terdiri dari :

- 1) Qald adalah hati yang menurut istilah kata (termologi) artinya sesuatu yang berbolak balik. Qald bisa diartikan hati sebagai daging sekepal dan juga bisa berarti kehatian.

Qald adalah reservoir energy nafsiah yang menggerakkan ego dan fuad. Dilihat dari berbagai segi ada kecenderungan bahwa teori Freud tentang ide mirip dengan karakter hati yang tidak bisa berisi

²⁸ *Ibd.*, hal. 186

iman, yaitu qald yang menuntut kepuasan yang menganut prinsip kesenangan.²⁹

2) Fuad (perasaan) adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitive terhadap gerak atau dorongan hati dan merasakan akibatnya.³⁰

3) Ego. Aspek ini timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego atau aku bisa dipandang sebagai aspek aksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan, memilih objek yang bisa memenuhi kebutuhan dan mempersatukan pertentangan antara qald dan fuad dengan dunia luar. Dalam fungsinya ego berpegang pada prinsip kenyataan. Tujuan prinsip kenyataan ini adalah mencari objek yang tepat untuk merekaduskan ketegangan yang timbul dalam organism.³¹

4. Dinamika Kepribadian Muslim

Selain tipe dan struktur , kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut mempengaruhi aktifitas seseorang. Unsur-unsure tersebut ialah:

- a. Energi ruhaniah yang berfungsi sebagai pengahntar aktifitas ruhaniah, seperti berfikri, mengingat dan mengamati.
- b. Naluri yang berfungsi sebagai kebutuhan primer seperti makan,minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati.

²⁹*Ibid.*,hal. 186

³⁰*Ibid.*,hal. 187

³¹*Ibid.*,hal. 189

Berbeda dengan energy ruhaniah, maka naluri mempunyai sumber ,maksud dan tujaun.

- c. Ego yang berfungsi untuk meredakan ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktifitas penyesuaian dorongan-dorongan yang ada dengan kenyataan objektif. Ego memiliki kesadaran untuk melaraskan dorongan yang baik dan buruksehingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.
- d. Super ego yang berfungsi sebagai pemberi ganjarna batin baik berupa penghargaan maupun berupa hukuman. Pengahrgaan batin diperankan oleh ego ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam system kerja untuk menyelaraskan tingkah laku mansuia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah mansia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik,banar dan indah. Namun, terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi butuhan yang bertentangan dengan realita yang ada. Jika perbuatan itu dilaksanakan, maka ego akan merasa bersalah karena mendapatkan hukuman dari ego ideal. Sebaliknya jika dorongan mencuri tidak dilaksanakan maka ego aan memperoleh penghargaan dari hati nurani.³²

5. Faktor- Faktor Membentuk Kepribadian Muslim

Adapun faktor-faktor yang membentuk kepribadian manusia antara lain :

1. Faktor Intern atau dalam

³²*Ibid*, hal. 191

- a. Naluri, setiap manusia di dunia ini pasti mempunyai naluri mirip seperti hewan., letak perbedaannya naluri manusia disertai oleh akal pikiran, sedangkan naluri hewan tidak demikian. Oleh karena itu naluri manusia bisa dapat melakukan tujuan yang ingin dikerjakan. Sedangkan akal bertujuan untuk mewujudkan tujuannya.
- b. Keturunan adalah segala cirri, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya dan pembentukan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh faktor dalam (keturunan). Bagaimanapun faktor keturunan dalam membentuk kepribadian anak tidak dapat dipungkiri.³³

2. Faktor Eksternal atau dari luar

Faktor ini sering disebut dengan faktor lingkungan ,ada yang:

- a. Dari pengaruh makhluk hidup .seperti sesama manusia, binatang atau tumbuhan. Dari faktor manusia pengaruh dari keluarga .sekolah dan amsyarakat.
- b. Pengaruh dari benda mati, seperti geografi, iklim, cuaca, perabot rumah, atau hasil kebudayaan ,media massa, elektronik, media cetak, dan sebagainya.

Dari kedua faktor tersebut mana yang paling kuat atau paling lemah dalam mempengaruhi kepribadian saat kita jumpaibeberapa aliran, yaitu :³⁴

³³ Erhamwinda, *Konseling Islami*.(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal. 42

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*.(Yogyakarta : PT Grafindo Persada, 2004), hal. 177

a. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa faktor keturunan mempunyai pengaruh yang lebih kuat, karena sejak lahir manusia sudah dibekali bakat. Manusia tinggal menumpuk saja, melanjutkan dan memeliharanya.³⁵

b. Aliran Empirisme

Bahwa lingkungan lebih kuat pengaruhnya sehingga keturunan kurang atau tidak berarti, maka untuk mengetahui sifat dan pribadi seseorang cukup melihat dimana ia tinggal dan dibesarkan.³⁶

c. Aliran Konvergensi

Mana yang diungkap kuat atau lingkungan dan hieeditas yaitu kedua faktor itu mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang sifat dan perlakuan dapat dilihat dari keturunan dan dimana ia dibesarkan dan hidup.³⁷

6. Macam-Macam Bentuk Kepribadian Muslim

Kepribadian merupakan “keniscayaan”, suatu bagian dalam (interior) dari diri kita yang masih perlu digali dan ditemukan agar sampai kepada keyakinan siapakah diri kita yang sesungguhnya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menerangkan model kepribadian manusia yang memiliki keistimewaan dibanding model kepribadian lainnya. Di antaranya adalah Surah al-Baqarah ayat 1-20.

³⁵*Ibid.*, hal. 177

³⁶*Ibid.*, hal. 178

³⁷*Ibid.*, hal. 179

Kepribadian manusia, yakni kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir, dan kepribadian orang munafik. Berikut ini adalah sifat-sifat atau ciri-ciri dari masing-masing tipe kepribadian berdasarkan apa yang dijelaskan dalam rangkaian ayat tersebut, adapun sesuai dengan tema pada kali ini, fokus pada ciri atau sifat kepribadian muslim sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan dua pusaka Rasulullah Saw yang harus selalu dirujuk oleh setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Satu dari sekian aspek kehidupan yang amat penting adalah pembentukan dan pengembangan pribadi muslim. Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Ada sepuluh profil atau ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim, yaitu:

1. Salimul Aqidah Aqidah yang bersih (salimul aqidah) merupakan sesuatu yang harus ada pada setiap muslim. Dengan aqidah yang bersih, seorang muslim akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan-ketentuan-Nya. Dengan kebersihan dan kemantapan aqidah, seorang muslim akan menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah. Firman Allah : “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku, semua bagi Allah Tuhan semesta alam'

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya : Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.³⁸

(QS Al-An'am:162)

2. Shahihul 'Ibadah Ibadah yang benar (shahihul ibadah) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam satu haditsnya; beliau menyatakan: 'shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 06

shalat.' Dari ungkapan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

3. *Matinul Khuluq* Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya.
4. *Qowiyyul Jismi* Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti seorang muslim memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran Islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Shalat, puasa, zakat dan haji merupakan amalan di dalam Islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang di jalan Allah dan bentuk-bentuk perjuangan lainnya. Oleh karena itu, kesehatan jasmani harus mendapat perhatian seorang muslim dan pencegahan dari penyakit jauh lebih utama daripada pengobatan. Meskipun demikian, sakit tetap kita anggap sebagai sesuatu yang wajar bila hal itu kadang-kadang terjadi, dan jangan sampai seorang muslim sakit-sakitan. Karena kekuatan jasmani juga termasuk yang penting, maka Rasulullah Saw bersabda yang artinya: 'Mu'min yang kuat lebih aku cintai daripada mu'min yang lemah' (HR. Muslim).³⁹
5. *Mutsaqaful Fikri* Intelektual dalam berpikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al-Qur'an banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berpikir, dalam firman Allah SWT: "Mereka bertanya kepadamu tentang, khamar dan judi. Katakanlah: 'pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: 'Yang lebih dari keperluan.' Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

³⁹ <http://hadits-cirri-ciri.kepribadian.muslim.com>.diunduh pukul 8.46

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,(QS 2:219).⁴⁰

6. Mujahadatun Linafsihi Berjuang melawan hawa nafsu (mujahadatun linafsihi) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang muslim, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada yang baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan dan kesungguhan itu akan ada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu. Oleh karena itu hawa nafsu yang ada pada setiap diri manusia harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam, Rasulullah Saw bersabda yang artinya: Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia menjadikan hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa (ajaran islam) (HR. Hakim).⁴¹
7. Haritsun 'ala Waqtihi Pandai menjaga waktu (harishun ala waqtihi) merupakan faktor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan Rasul-Nya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al-Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti wal fajri, wad dhuha, wal asri, wallaili dan sebagainya. Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap, Yakni 24 jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Karena itu tepat sebuah semboyan yang menyatakan: 'Lebih baik kehilangan jam daripada kehilangan waktu'. Waktu merupakan sesuatu yang cepat berlalu dan tidak akan pernah kembali lagi. Oleh karena itu setiap muslim amat dituntut untuk memenej waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang sia-sia. Maka diantara yang disinggung oleh Nabi Saw adalah: “memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.
8. Munazhzhmun fi Syu'unihi Teratur dalam suatu urusan (munzhzhmun fi syuunihi) termasuk kepribadian seorang muslim

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali...*, hal. 02

⁴¹ [http://: hadits cirri-ciri.kepribadian.muslim.com](http://hadits.cirri-ciri.kepribadian.muslim.com).diunduh pukul 8.46

yang ditekankan oleh Al-Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama-sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.

9. Qodirun 'alal Kasbi Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (qodirun alal kasbi) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang muslim. Ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi.
10. Naafi'un Lighoirihi Bermanfaat bagi orang lain (nafi'un lighoirihi) merupakan sebuah tuntutan kepada setiap muslim. Manfaat yang dimaksud tentu saja manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Ini berarti setiap muslim itu harus selalu berpikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal-hal tertentu sehingga jangan sampai seorang muslim itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakatnya. HR. Bukhari Muslim: "Khoirunnas Anfa 'uhum linnas", yang artinya: sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.⁴²

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim

1. Melalui Bimbingan

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan komplek. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta

⁴² [http://: hadits cirri-ciri.kepribadian.muslim.com](http://hadits-cirri-ciri.kepribadian.muslim.com).diunduh pukul 8.46

menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik., tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam aspek perjalanan. Sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁴³

Pertama, guru harus merencanakan tujuannya mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.⁴⁴

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka itu harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal peserta didik harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.⁴⁵

Ketiga, guru memaknai kegiatan belajar. Hal ini merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 40

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 41

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 41-42

arti terhadap kegiatan belajar. Biasa jadi pembelajarnya direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas, tetapi kurang relevan, kurang hidup, dan kurang imajinatif.⁴⁶

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini guru diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencaapi kompetensi? Jika berhasil, mengapa, dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah pembelajaran yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan, sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan bagian penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.⁴⁷

2. Melalui Pengajaran

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya dalam tujuan yang diinginkan.⁴⁸ Sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. Berkembangnya teknologi khususnya teknologi informasi yang

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 42

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 42

⁴⁸ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya : El-Kaf, 2005), hal. 3

begitu pesat perkembangannya, belum tentu menggantikan peran, fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya yang terjadi di kota-kota besar saja.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyaknya buku dengan harga murah, kecuali atas ulah guru. Disamping itu, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, berbagai macam film pembelajaran bahkan program internet.⁴⁹

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipengaruhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu sebagai orang tua yang bertugas menjelaskan sesuatu guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih trampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Membuat ilustrasi : pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

⁴⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan...*, hal. 38

- b. Mendefinisikan : meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Menganalisis : membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian.
- d. Mensistensis : mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Namun setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- e. Bertanya : mengajukan pertanyaan yang berarti dan apa yang dipelajari menjadi lebih jelas seperti yang dilakukan Socrates.
- f. Merespon : mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- g. Mendengar : memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan. Nampak jelas baik bagi guru maupun peserta didik.
- h. Menciptakan kepercayaan : peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- i. Memberikan pandangan bervariasi : melihat bahan yang akan dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar : memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.⁵⁰

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan, tentu ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan sehingga hasilnya pun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik. Sebagai pengajar guru harus mempunyai tujuan yang jelas yang membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibangun hubungan positif antara guru dengan peserta didik.⁵¹

3. Melalui Pendidikan

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat.⁵²

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan

⁵⁰*Ibid.*, hal. 39

⁵¹*Ibid.*, hal. 40

⁵²*Ibid.*, hal. 37

pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat sasaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah dari kepala sekolah.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh, Wiwik Oktavia (2013) dengan judul “Upaya Guru Akidah akhlak Dalam pembinaan akhlakul karimah di SDI Terpadu”.

Fokus penelitian :1). Bagaimana Metode guru akidah dalam pembinaan akhlak karimah?. 2). Bagaimana Proses kegiatan pembinaan akhlak karimah? 3). Apa Faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak karimah yaitu faktor internal dan faktor eksternal?.

Hasil penelitian : 1. Metode guru akidah dalam membina akhlak karimah yaitu dalam proses belajar mengajar menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, sedangkan metode yang digunakan metode anjuran, ceramah, diskusi, dan pemberian hukuman. 2. Proses kegiatan yang dilakukan guru akidah adalah membaca do'a pada pagi hari sebelum mulai pelajaran ,sholat dhuha dan sholat dzuhur, melaksanakan istigazah tiap menjelang ujian semester. 3. Faktor pendukung adalah adanya kebiasaan atau tradisi yang ada disekolah , adanya kesadaran siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat, pengaruh tayangan dari televisi.

- b. MUH. Ali Imron (2011) dengan judul “Upaya Guru Agama Dalam pembinaan kepribadian di MI Darul Ulum”.

Focus Penelitian : 1) Bagaimana upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian siswa? 2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung pembinaan kepribadian siswa?

Hasil Penelitian: 1. Upaya guru agama dalam pembinaan kepribadian yaitu pertama melalui pengajaran, mengedepankan tentang pengajaran pendidikan agama islam. Kedua melalui bimbingan, untuk mengontrol agar siswa lebih terarah menjalani kehidupan. Ketiga melalui pembiasaan, dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin sehingga memunculkan keikhlasan dalam dirinya ketika melakukan segala tindakan dengan baik. 2. Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran siswa dan orangtua, keadaan ekonomi dan keluarga. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana dan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan jiwa sosial.

- c. Hanik Ma'rifatussholikah (2012) dengan judul “ Upaya Guru Akidah dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Mirigambar”.

Focus Penelitian : 1. Bagaimana metode yang digunakan guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa ? 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru akidah dalam membentuk kepribadian siswa ?

Hasil Penelitian : 1. Metode yang digunakan yaitu melalui pengajaran adalah mengedepankan tentang pendidikan agama . jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai, kedua melalui bimbingan, bantuan untuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan agar memahami dirinya. Ketiga melalui pembiasaan, dengan melakukan kegiatan rutin setiap

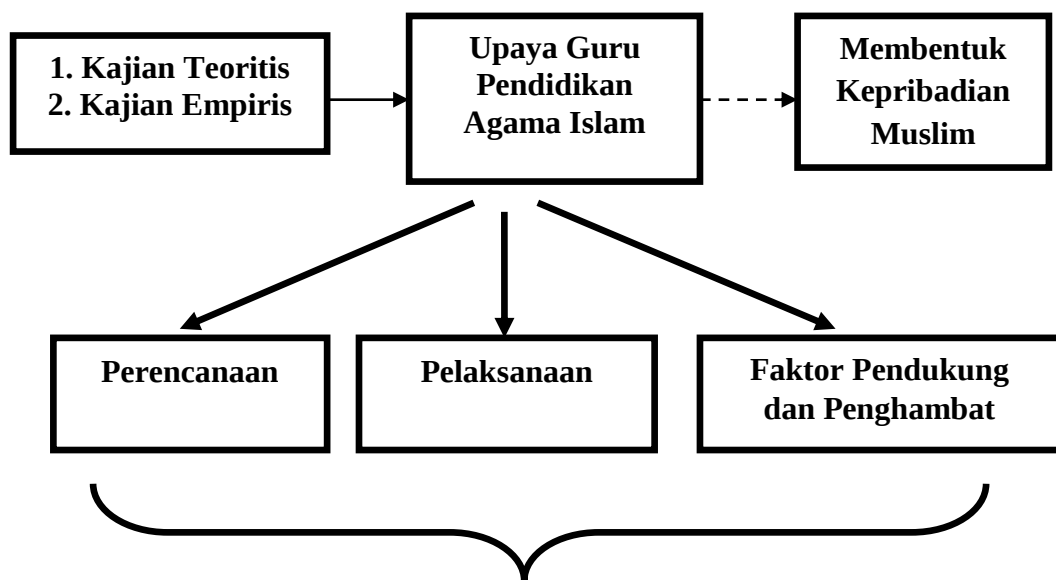
hari sehingga muncul keikhlasan dalam dirinya. 2. Faktor penghambat yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa dan orangtua, lingkungan masyarakat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana, ekstrakurikuler.

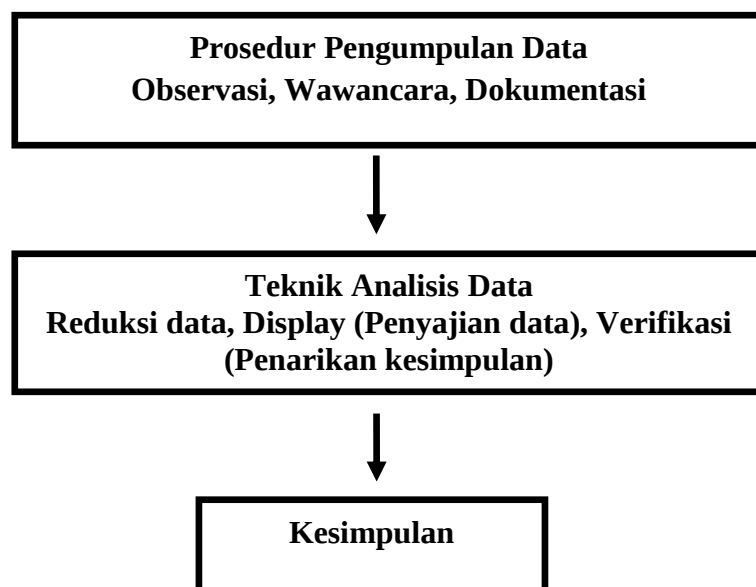
Penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis sebenarnya hampir sama, hanya saja penelitian yang dilakukan lebih spesifik, yaitu spesifikasi tentang 1. Perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim, 2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim. 3. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam membentuk kepribadian muslim.

Dari kajian pustaka tersebut, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan tema yang berbeda, namun dalam penelitian ini meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SDN tahun 2015.

E. Kerangka Konseptual

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SDN Kacangan II Tahun 2015





Gambar: 2.1 Skema Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas upaya untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa ada banyak sekali cara nya. Diantara cara tersebut adalah dengan melalui pendidikan, melalui pengajaran, melalui pembiasaan serta melalui hukuman . Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut upaya yang dilakukan guru PAI untuk membentuk kepribadian muslim pada siswa. Adapun upaya tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan upaya, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Dari beberapa upaya tadi peneliti akan mencari data yang valid dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman. Teknik yang digunakan peneliti diantaranya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah semua data terkumpul maka seluruhnya akan di simpulkan oleh peneliti.